

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang meliputi mengenai cara menggali data dan menganalisis data penelitian (Djiwandono 2015) Desain penelitian adalah struktur penelitian sebagai pengikat semua unsur dalam satu proyek untuk mencapai tujuan bersama (Buachari Lapau 2012), dengan demikian, desain penelitian memberikan alur dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu fenomena yang ingin dicari jawaban serta kejelasannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu fenomena atau kondisi tertentu yang didapatkan peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuannya dari metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non-hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 2006).

Penelitian ini berfokus kepada upaya menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan pendidikan berbasis digital. Dalam penelitian ini, peneliti berpandangan bahwa masalah ini lebih cocok diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, sebuah perilaku atau suatu kondisi pada tempat tertentu

secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Pada pelaksanaannya, penelitian bersifat emergent (dapat berubah), berkembang ketika penelitian berlangsung. Sehingga desain awal dapat direvisi, dilengkapi, dan dikembangkan (Satori dan Komariah, 2012).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun partisipan dan tempat atau lokus penelitian ini dilaksanakan diantaranya:

3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan subyek dari mana data diperoleh atau dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai fokus kajian penelitian. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata atau tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2011) yang mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu Analisis Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Digital pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung.

Berdasarkan pernyataan diatas, Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012) *purposive sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah dalam hal ini adalah Kepala Sekolah pada jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung,

Partisipan atau narasumber menurut Nugrahani (dalam Abdillah, 2021) merupakan sumber data yang tidak hanya memberi tanggapan terhadap masalah yang dinyatakan, tetapi juga orang yang memungkinkan peneliti dapat mengakses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperlukan diambil melalui partisipan yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, yaitu, Kepala sekolah dipilih sebagai sumber data utama dikarenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen sekolah. Adapun sumber data lainnya tersebut merupakan sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang berkenaan dengan kepemimpinan pendidikan berbasis digital.

Pemilihan sumber data tersebut merupakan upaya peneliti agar analisis terhadap kepemimpinan pendidikan berbasis digital pada SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung

3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Purwanto (2012) tempat penelitian merupakan wilayah geografis dan kronologis keberadaan populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi penelitian. Kegiatan sampling dilakukan atas populasi yang dibatasi wilayah

geografi dan kronologisnya. Tempat ditentukan untuk mengetahui batas pemberlakuan generalisasi populasi. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung atau yang termasuk pada Zona A dalam penentuan zona PPDB, sekolah yang tersebar pada 8 Kecamatan. Dengan pertimbangan efisiensi tenaga, waktu dan biaya maka populasi tersebut diambil sebagian atau wakil dari setiap SMP Negeri Wilayah Utara Kota Bandung yang membentuk sampel penelitian atau unit penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung sebagai tempat penelitian untuk melakukan wawancara dan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai lokasi penelitian maka bisa dilihat pada tabel 3.2. Berikut daftar di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang menjadi tempat penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Lokasi Penelitian pada Jenjang SMP Negeri di Wilayah Utara Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMP NEGERI 12	Jl. Dr. Setiabudhi No. 195
2	SMP NEGERI 15	Jl. Setiabudi No. 89
3	SMP NEGERI 29	Jl. Geger Arum no. 11 A
4	SMP NEGERI 7	Jl. Ambon No.23, Citarum

Sumber: Dapodik Bandung

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumentasi, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Instrumen bukanlah suatu definisi operasional atau berupa alat lainnya, melainkan manusianya (peneliti), yang merupakan perabot terlatih, sensitif dan lentur, sehingga mampu menjangkau elemen-elemen yang menonjol dan menargetkan kelengkapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat-alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Alat Tulis Alat tulis elektronik dan manual untuk mencatat informasi sebagai data dari hasil wawancara dan observasi. Alat tulis yang digunakan adalah buku dan pulpen serta aplikasi *google keep*.
2. Alat Perekam Suara Alat ini dipergunakan dalam penelitian untuk merekam suara subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Alat perekam suara yang digunakan adalah *handphone*.

Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO	Wawancara (W)	Studi Dokumentasi (SD)
<i>Digital Leadership</i>	<i>Digital Attitude (Sikap Digital)</i>	Sikap pemimpin terhadap perkembangan teknologi	1	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap kemajuan teknologi saat ini ?	
			2	Apakah bapak/ibu dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini? Mohon untuk dijelaskan	
		Pengalaman Pemimpin terhadap perkembangan teknologi	1	Teknologi apa saja yang sering bapak/ibu gunakan untuk membantu pekerjaan sebagai pemimpin di institusi pendidikan?	

Leadership Skill (Kemampuan Kepemimpinan)	Pemimpin merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi organisasi	1	Apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap pencapaian visi dan misi bapak/ibu sebagai pemimpin di institusi Pendidikan ?	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen Visi Misi Sekolah.
		2	Apakah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh bapak/ibu dipengaruhi teknologi ?	
	Pemimpin mengambil keputusan berdasarkan data yang dimiliki orientasi terhadap pelanggan.	1	Mohon deskripsikan bagaimana peran teknologi informasi dalam pewujudan visi dan misi sekolah?	
Communication Skill	Keterampilan mendayagunakan teknologi untuk	1	Media komunikasi digital apa yang sering bapak/ibu	

	melakukan komunikasi yang efektif dalam cakupan yang tidak terbatas waktu maupun tempat		gunakan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah ? (contoh, Whatsapp, email, line, Zoom)	
		2	Deskripsikan bagaimana keterampilan komunikasi bapak/ibu menggunakan teknologi? apakah pesan dari komunikasi tersebut dapat diterima dengan baik ?	
<i>Social Skill</i>	Keterampilan untuk membangun sistem sosial yang kondusif mendukung perubahan ke arah kematangan digital yang lebih baik	1	Bagaimana cara bapak/ibu mengajak anaggota menuju era tekonologi dan digital? bagaimana kemampuan digital guru anda serta orang orang yang bapak/ibu pimpin ?	

<i>Team building skill</i>	Kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan.	1	Pernahkan bapak/iburapat menggunakan aplikasi virtual meeting seperti zoom atau google meet ?	
		2	Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penggunaan aplikasi tersebut ?	
<i>Change Management (Manajemen Perubahan)</i>	Kemampuan untuk mengelola perubahan-perubahan strategis secara kultural dalam organisasi	1	Selama pandemi adakah hal baru yang bapak/ibu pelajari?	
		2	Adakah perubahan dalam diri bapak/ibu sebagai kepala sekolah terhadap penggunaan teknologi informasi? Mohon untuk dijelaskan.	
<i>Trustworthiness (Keterpercayaan)</i>	Kemampuan mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga	1	Adakah keterampilan penggunaan teknologi yang	

	kepercayaan para pengikut maupun mitra untuk terus bersinergi dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan organisasi.		bapak/ibu kuasai dan dianggap mampu membantu tugas bapak/ibu sebagai kepala sekolah?	
		2	Bagaimana cara bapak/ibu sebagai kepala sekolah untuk menajaga wibawa dan kepercayaan anggota bapak/ibu(warga sekolah) ditengah kondisi pandemic yang menghancurkan bapak/ibubelajar menggunakan penggunaan teknologi informasi yang terbaru?	
Faktor pendukung dan penghambat penerapan kepemimpinan berbasis digital di	Gambaran faktor pendukung dan penghambat keberjalanan kepemimpinan pendidikan berbasis digital di era	1	Apa faktor pendukung keberjalanan kepemimpinan pendidikan berbasis digital di era Covid-19?	

era pandemi Covid-19?	pandemi Covid-19.	2	Apa faktor penghambat keberjalanan kepemimpinan pendidikan berbasis digital di era Covid-19?	
------------------------------	-------------------	---	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur semua pertanyaan telah dirancang secara tertulis. Sehingga, ketika dilakukan wawancara pertanyaan sudah siap dan orang yang diwawancarai dapat langsung menjawab pertanyaan yang telah disiapkan tersebut, kemudian dalam wawancara semi terstruktur pewawancara dapat melakukan penambahan pertanyaan jika ada pertanyaan baru yang dapat melengkapi jawaban atas penelitian, atau pengurangan jika jawaban sudah ditemukan dalam pemaknaan jawaban narasumber sebelumnya.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Majid (2017) adalah teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang yang monumental. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sifatnya non-insani. Satori dan Komariah (2014) mengemukakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen dan data lainnya yang diperlukan berdasarkan permasalahan penelitian untuk selanjutnya ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan sifatnya melengkapi data-data yang sebelumnya telah diperoleh melalui wawancara dengan narasumber juga kegiatan observasi pada lingkungan tempat terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016) bahwa teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang dianggap penting untuk dipelajari serta memutuskan untuk menyampaikannya pada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman dalam Satori & Komariah (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

Menurut Satori dan Komariah (2014), reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan serta keluasan maupun kedalaman pemahaman atau wawasan peneliti. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Data yang didapatkan dan dipilah berdasarkan konsep, tema dan kategori tertentu kemudian akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan, selain itu juga Menurut Satori dan Komariah (2014), reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan serta keluasan maupun kedalaman pemahaman atau wawasan peneliti. Reduksi data ini dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Data yang didapatkan dan dipilah berdasarkan konsep, tema dan kategori tertentu kemudian akan memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan, selain itu juga

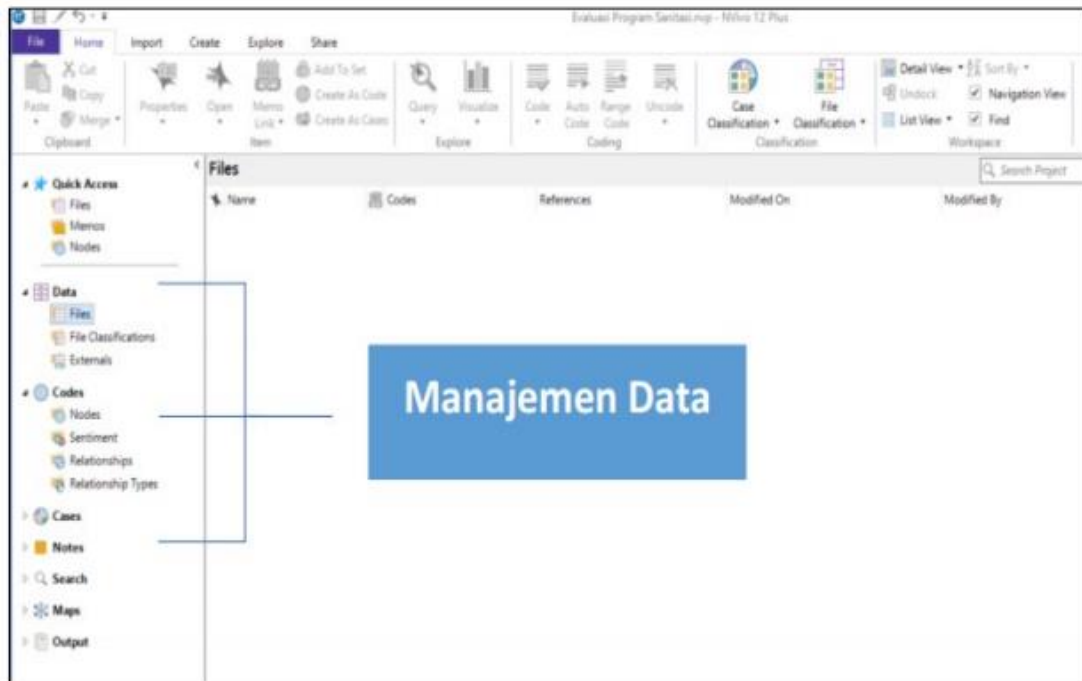
3.5.2 Pengolahan Data

Bazeley & Jackson (dalam Endah Tri Priyatni dkk.6) menyebutkan banyaknya masalah yang dihadapi para peneliti kualitatif. Masalah pertama terkait dengan pengumpulan data. Pengumpulan data kualitatif membutuhkan kerja yang intensif dan biasanya membutuhkan waktu lama. Masalah lain yang dihadapi para peneliti kualitatif adalah bagaimana menghindari bias sewaktu pengumpulan data penelitian.

Bagaimana menghindari bias dalam analisis data ketika peneliti dihadapkan pada bank data yang cukup banyak, bagaimana menghindari bias penafsiran antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Sementara dalam penelitian kualitatif biasanya metode analisisnya tidak dirumuskan dengan memadai, biasanya hanya mengandalkan kepiawaian peneliti. Persoalan analisis dalam penelitian kualitatif ini menjadi permasalahan utama karena menonjolnya aspek subyektivitas dan reaktivitas, sehingga data sulit dijamin validitasnya. Dampaknya, metode analisisnya jarang dilaporkan secara rinci (Miles & Huberman, 1994).

Karena permasalahan yang dihadapi para peneliti kualitatif dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh QSR International, yaitu NVivo. NVivo adalah seperangkat alat yang disediakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti. NVivo dikembangkan secara terus-menerus untuk mendukung para peneliti kualitatif mengelola data, melakukan kajian pustaka secara cepat, efisien, dan efektif, melakukan triangulasi dan membuat presentasi/visualisasi hasil penelitian.

NVivo dapat memisahkan data yang bersumber dari informan dan yang bersumber dari peneliti serta secondary sources (buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti yang tersimpan dalam NVivo). Apalagi NVivo memberi ruang seluas-luasnya bagi peneliti untuk bekerja dalam NVivo. Pada gambar 3.1 berikut, tampak jelas fitur dalam NVivo yang digunakan untuk manajemen data/mengelola data..



Gambar 3. 1
Fitur Manajemen Data dalam Nvivo

Dengan NVivo, peneliti kualitatif dapat secara efisien dan efektif melakukan koding analitis terhadap data. Kode adalah kata atau frasa pendek yang secara simbolis memberikan atribut sumatif, menonjol, menangkap esensi dari data berbasis bahasa atau visual (Saldaña, 2013). Data dapat terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, gambar, artefak, foto, video, situs internet, korespondensi email, literatur, dan sebagainya. Porsi data yang akan dikodekan selama proses pengkodean siklus pertama dapat berkisar antara satu kata ke paragraf penuh hingga keseluruhan halaman teks. Dalam proses pengkodean siklus kedua, bagian yang dikodekan dapat berupa unit yang sama persis. Pengkodean (coding) adalah "tautan penting" antara pengumpulan data dan penjelasan maknanya (Charmaz, 2006). Secara kualitatif, kode adalah konstruk yang dibuat oleh peneliti

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan. Proses ini dilakukan dilakukan dalam software NVivo 12. langkah ini termasuk dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Langkah ini bertujuan untuk menentukan informasi yang sesuai dan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Dimaksudkan untuk mempermudah pemaparan data secara rinci dan sistematis setelah analisis. Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun data sehingga menjadi satu informasi yang dapat disimpulkan serta memiliki sebuah makna. Proses ini dapat dilakukan dengan menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menemukan sebuah data akan menghasilkan pemaknaan atau kesimpulan awal, namun sifatnya bisa berubah jika tidak didukung oleh data lain pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal yang ditemukan didukung oleh temuan berikutnya juga konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran terkait objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas.

3.5.3 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah credibility (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian menggunakan triangulasi dan member check.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari perwakilan guru di tiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data dari setiap sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Peneliti juga menggunakan member check dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.